



Strategi Penerapan Sistem Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 Bagi Guru Madrasah Aliyah DDI Bontang

Zulkifli^{1*}, Agus Setiawan², Hendriyadi³, Mahmudatullutfiah⁴

^{1 3 4}Sekolah Tinggi Teknologi (STITEK) Bontang

²Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

Received: October 26th, 2021; Revised: October 31th, 2021; Accepted: November 3rd, 2021; Published: November 6th, 2021

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk strategi penerapan sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ) pada masa Pandemi Covid-19 bagi guru Madrasah Aliyah DDI Bontang. Desain penelitian menggunakan penelitian lapangan (*field work research*) dengan desain penelitian kualitatif. Lokasi penelitian yaitu di Madrasah Aliyah DDI Bontang. Adapun data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yaitu kondensasi data, model data (*data display*), penarikan/verifikasi kesimpulan dan dipresentasikan dengan teknik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran jarak jauh yang telah diterapkan oleh guru madrasah Aliyah DDI Bontang, yaitu melalui model kombinasi daring-luring, yakni model pembelajaran yang menerapkan jaringan komputer, internet dan perangkat lainnya pada proses pembelajaran, mulai dari penyampaian bahan belajar atau tugas, interaksi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Adapun media Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang telah digunakan oleh guru MA DDI Bontang, ialah hanya memaksimalkan aplikasi *E-Learning* Madrasah, serta memanfaatkan *whatsapp grup* sebagai media komunikasi utama melalui pendekatan personal atau *home visite* (mengunjungi langsung di rumah masing-masing).

Kata Kunci: sistem pembelajaran jarak jauh, pembelajaran daring, pandemi covid-19

Abstract

This article aims to describe the strategy for implementing the distance learning system (PJJ) during the Covid-19 pandemic for Madrasah Aliyah DDI Bontang teachers. The research design used field work research with a qualitative research design. The research location is Madrasah Aliyah DDI Bontang. The research data were obtained through observation, interviews and documentation. Data analysis used the Miles and Huberman model, namely data condensation, data model (*data display*), conclusion drawing/verification and were presented with descriptive techniques. The results show that the distance learning strategy that has been applied by the Madrasah Aliyah DDI Bontang teacher is through the online-offline combination model, namely a learning model that applies computer networks, the internet and other devices in the learning process, starting from the delivery of learning materials or assignments, learning interaction, and learning evaluation. The distance learning media (PJJ) that have been used by MA DDI Bontang teachers are by maximizing the Madrasah *E-Learning* application, and using *whatsapp groups* as the main communication medium through a personal approach or home visit (visiting directly their respective homes).

Keywords: distance learning system, online learning, covid-19 pandemic

Copyright © 2021 Zulkifli, Agus Setiawan, Hendriyadi, Mahmudatullutfiah

* **Correspondence Address:**

Email Address: Zulkifliyusuf120@gmail.com

A. Pendahuluan

Madrasah secara kultural belum bisa dikategorikan sebagai sekolah ideal bagi masyarakat muslim terutama masyarakat kelas menengah ke atas. Hal ini diakibatkan mayoritas madrasah belum bisa membiasakan diri dengan dinamika kebutuhan masyarakat serta tuntutan mutu pendidikan yang semakin tinggi. Padahal madrasah memiliki misi ganda, yaitu misi sosial dan misi profit (Wiyani, 2012), termasuk meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karenanya untuk merespons permasalahan tersebut, maka diperlukan sebuah strategi dalam mengatasi berbagai permasalahan yang ada. Terlebih dalam tataran pembelajaran di masa pandemi.

Pembelajaran masa pandemi memiliki tantangan tersendiri, yaitu koneksi internet dan SDM guru. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa koneksi internet salah satu utama keberhasilan pembelajaran jarak jauh, apabila koneksinya buruk maka tidak bisa melaksanakan (Sari et al., 2020). Pendidikan jarak jauh jadi hambatan untuk para siswa yang sulit untuk mengakses pembelajaran, perlu dipertimbangkan koneksi internet yang bagus (Azzahra, 2020). Lembaga pendidikan perlu mengupayakan layanan komunikasi (Nindiati, 2020). Oleh sebab jaringan yang tidak stabil menyebabkan siswa kurang aktif, apalagi kalau penyediaan kuota internet yang terbatas (Basar, 2021). Setiap daerah juga memiliki keterbatasan yang berbeda dalam koneksi jaringan internet (Hatmo, 2021). Ditambah lagi dengan kondisi finansial siswa (Panditung, 2020), tentu sangat memberatkan siswa.

Selain koneksi internet, salah satu tantangan berikutnya adalah skill para guru dalam pengaplikasian strategi PJJ. Seorang guru tidak terbiasa menggunakan sistem pembelajaran online (Kahfi, 2020), maka akan mengakibatkan strategi PJJ tidak efektif. Padahal guru dituntut agar memiliki strategi dalam melaksanakan proses pembelajaran, sekaligus para guru harus dapat memastikan bahwa pembelajaran tetap tersampaikan secara optimal. Guru dilatih agar mampu menerapkan strategi PJJ (Aditama et al., 2021). Kemampuan teknis diperlukan untuk menguasai TIK (Sinaga et al., 2020). Guru disertakan pembinaan dalam penggunaan teknologi informasi (Rosadi et al., 2021). Strategi PJJ perlu diintegrasikan pada teknologi dan literasi TIK (Latip, 2020). Adapun peluang pendidikan di masa pandemi ini ialah menjadi sebuah kesempatan dalam mengoptimalkan penggunaan teknologi sehingga dapat membantu siswa menjadi kompeten dibidang teknologi pada abad 21.

Menurut H. A.R Tilaar, bahwa guru yang profesional memiliki kewajiban untuk menuntut kompetensi ilmu pengetahuan, produktivitas, dan kualitas karya yang dapat bermutu. Sebagai guru yang kompeten harus berperan sebagai dinamisator bagi siswa dalam membangun kreativitas (Tilaar, 2012). Guru harus lebih menarik dan tidak monoton serta berusaha melahirkan ide-ide kreatifnya (Ria & Wahidy, 2020). Sebagai guru yang profesional, kita harus mampu mengikuti perkembangan zaman dan menyesuaikan cara mengajar serta membawakan materi agar mudah dipahami oleh peserta didik (Wati & Kamila, 2019). Guru dituntut menguasai kompetensi mengajar, serta mumpuni literasi media (Lase, 2019). Di era pendidikan 4.0 ini, guru harus memiliki *soft skill* yang mumpuni, yaitu berpikir kritis, kreatif, komunikatif dan kolaboratif (M. Lubis, 2020). Media yang tepat untuk digunakan adalah aplikasi online berupa *WhatsApp Group, Google Classroom, E-Learning, Youtube, Google Meeting* dan *Zoom* (Mardianto et al., 2021). Guru yang ada di sekolah atau madrasah harus memiliki kompetensi tersebut agar pembelajaran jarak jauh terimplementasi dengan baik.

Madrasah Aliyah *Darud Dakwah Wal Irsyad* (DDI) merupakan madrasah yang berada di Bontang. Madrasah tersebut termasuk kategori sekolah yang berada di pinggiran pusat perkotaan, serta memiliki sarana dan prasarana yang terbatas.

Selama Pandemi Covid-19 para guru dituntut untuk tetap melaksanakan kegiatan belajar melalui sistem PJJ. Namun demikian, guru MA DDI Bontang mengalami hambatan, salah satunya ialah siswa memiliki latar belakang keluarga dan kondisi geografis yang berbeda. Rata-rata siswa yang bersekolah di MA DDI memiliki minat belajar yang rendah serta kurangnya perhatian dari orang tua, bahkan sebagian besar orang tua siswa berprofesi sebagai nelayan, terdapat beberapa siswa mengalami jaringan tidak stabil, oleh karena tempat tinggal mereka berada di pulau dan pesisir pantai. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, maka permasalahan tersebut menarik untuk diteliti.

B. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi adalah salah satu dari kegiatan guru dalam proses pembelajaran. Strategi harus dilakukan oleh guru agar pembelajaran lebih efektif. Sebagai kerangka kegiatan bahwa strategi adalah untuk mencapai tujuan tertentu (Sholihatin, 2012). Pandangan lain mengenai langkah strategi merupakan langkah yang terencana berdasarkan teori dan pengalaman yang diperoleh (Nata, 2014). Maka, untuk mencapai tujuan pendidikan tentu strategi yang dilakukan dengan perencanaan dan pelaksanaan yang matang (Epon Ningrum, 2013).

Terkait strategi pembelajaran dilaksanakan oleh seorang guru agar dapat memberikan kemudahan bagi siswa tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal. Lebih lanjut ia mengungkapkan bahwa strategi pengajaran dipengaruhi oleh penerimaan pengetahuan, aplikasi serta perubahan motivasi (Manasta, 2004).

Adapun urgensi strategi pembelajaran, *pertama* dapat mempermudah proses pembelajaran dalam memperoleh hasil yang optimal, *kedua* strategi pembelajaran sebagai pedoman bagi guru untuk bertindak secara sistematis, *ketiga* dapat mempermudah dan mempercepat pemahaman siswa (Wena, 2011). Senada dengan beberapa pandangan di atas, Sanjaya mengatakan strategi diartikan sebagai suatu set materi dan prosedur yang digunakan secara kolektif agar mencapai hasil (Sanjaya, 2008).

Mencermati beberapa definisi tentang strategi pembelajaran, maka penulis dapat memberikan interpretasi bahwa strategi pembelajaran merupakan proses perencanaan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran secara optimal dilakukan oleh guru agar peserta didik mudah menerima dan mengaplikasikan sejumlah pengetahuan baik secara konseptual maupun secara praktik. Oleh sebab itu keberhasilan seorang guru dalam menetapkan strategi pembelajaran dapat dilihat dari capaian atau keberhasilan siswa.

2. Konsep Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

Pembelajaran jarak jauh sering diistilahkan "*istance learning*" hal ini dapat dimaknai sebagai pembelajaran yang diselenggarakan secara terpisah antara pengajar dengan pembelajar secara fisik (Zhou & Brown, 2015). Sementara dalam penelitian Isniatun Munawaroh, (2005) bahwa keterpisahan pendidikan dan peserta didik pada proses pembelajaran merupakan jarak transaksi yang memerlukan formula untuk menjembatani konsep yang disampaikan.

Berbeda halnya dengan pendapat di atas yaitu sistem PJJ tidak hanya dipandang dari segi jarak fisik dan geografis semata, akan tetapi dapat dilihat sebagai jarak komunikasi dan psikologis (Falloon, 2011). Pendidikan jarak jauh merupakan proses pendidikan tidak terjalin kontak dalam wujud tatap muka

realtime antara pengajar serta peserta didik. Komunikasi dilakukan dengan 2 arah yang difasilitasi dengan media semacam pc, tv, radio, telephon, internet, video dan lainnya (Munir, 2009).

Di era modern ini, proses pembelajaran jarak jauh (PJJ), siswa dapat memanfaatkan fasilitas internet melalui portal dan aplikasi, diantaranya pemanfaatan rumah belajar, sekolah online ruang guru gratis, suara edukasi, video pembelajaran, buku sekolah elektronik, TV edukasi dan guru berbagi yang kesemuanya dapat diakses di web resmi kemendikbud (TIM, 2020).

Dengan demikian proses Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) yang tidak lagi mendeskripsikan pertemuan tatap muka di kelas sudah jadi suatu keniscayaan paling utama masa pandemi Covid-19 ini, walaupun konsep interaksi sosial di dalamnya senantiasa dipertahankan. *E-Learning* jadi opsi selaku sumber belajar dalam mengalami tantangan mendatang. Lewat *E-Learning*, proses pendidikan bisa berlangsung di manapun serta kapan juga dengan menggunakan bermacam sumber belajar sehingga tidak butuh lagi bertatap muka di dalam kelas.

Bila diperhatikan sebagian definisi di atas, maka sangat jelas kalau perbandingan pendidikan konvensional serta PJJ terletak pada wujud interaksi diantara pendidik serta peserta, ciri peserta didik, tipe program, kedudukan sumber energi manusia, teknologi, manajerial serta lainnya. Tetapi perbandingan tersebut melainkan hambatan dalam meningkatkan strategi pendidikan jarak jauh (PJJ).

Bersumber pada penjelasan di atas, maka kata kunci dari strategi pendidikan jarak jauh (PJJ) yakni konsep pendidikan jarak jauh di masa pandemi ini ialah proses transmisi pengetahuan yang dibatasi oleh jarak serta waktu sehingga dibutuhkan kreativitas serta keahlian guru serta siswa dalam memakai serta menggunakan teknologi supaya proses pendidikan bisa dicapai secara efisien serta efektif.

C. Metode

Metode dalam penelitian ini berbasis pendekatan kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan interview terbuka, observasi lapangan, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran PJJ. Setelah data terkumpul selanjutnya dilakukan analisis secara mendalam tentang strategi penerapan sistem pembelajaran jarak jauh pada masa Pandemi Covid-19 bagi guru Madrasah Aliyah DDI Bontang melalui teknik analisis data kualitatif model Miles and Huberman (2014) yaitu reduksi, penyajian serta verifikasi kesimpulan. Selanjutnya, hasil penelitian dipresentasikan dengan teknik deskriptif.

D. Hasil dan Pembahasan

1. Model Pembelajaran Jarak Jauh Madrasah DDI Bontang

Strategi pembelajaran jarak jauh bagi guru Madrasah Aliyah DDI Bontang, yakni berupaya memanfaatkan bermacam sumber belajar lewat teknologi data serta komunikasi, serta media yang lain. Selanjutnya model Pembelajaran Jarak Jauh yang telah diterapkan oleh guru madrasah ialah pembelajaran jarak jauh model campuran daring-luring, yakni model pendidikan yang mempraktikkan jaringan pc, internet serta fitur yang lain pada proses pendidikan mulai dari penyampaian bahan belajar ataupun tugas, interaksi pendidikan, serta penilaian pendidikan. Tiga tata cara pendidikan ialah daring (live book, kuis, recording modul), luring (proyek karya), serta campuran (*group observation or self -*

observation, rekaman modul, dialog, investigasi serta webinar, serta apresiasi belajar) (Ali et al., 2020). Model pendidikan dengan kelas virtual (*e-learning*) ialah suatu terobosan baru di bidang pengajaran serta pendidikan, sebab sanggup meminimalkan perbandingan metode mengajar serta modul, sehingga membagikan standar mutu pendidikan yang lebih tidak berubah-ubah (Elyas, 2018). Model pembelajaran *flipped classroom* dalam pembelajaran jarak jauh termasuk model yang sering digunakan (Nurkhasanah, 2021). Model pendidikan terbimbing dalam pendidikan jarak jauh terhadap keahlian penjelasan konsep (Saaroh et al., 2021). Penggunaan model pembelajaran jarak jauh oleh media *google classroom* untuk produksi tulisan (Putra, 2017). Pengembangan inovasi digital dengan model *Blended POE2WE* bertujuan agar mengakses informasi bisa setiap saat dan berkala tidak terbatas waktu serta tempat (Nana & Surahman, 2019).

2. Penggunaan media

Berbagai media digunakan dalam sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Madrasah Aliyah DDI Bontang mempersilahkan guru dan siswa menggunakan gawai ataupun laptop dengan aplikasi tele *conference*. *Conference* dengan memanfaatkan beberapa aplikasi seperti *google meet*, *zoom*, serta aplikasi *e-learning* Madrasah. Proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dengan memfungsikan teknologi informasi yang sudah berkembang pesat saat ini diantaranya *e-learning*, *google classroom*, *whatsapp*, *zoom* (Pakpahan & Fitriani, 2020). Guru PAI memiliki peluang untuk menunjukkan kemampuan menggunakan media sosial yang diadopsinya sebagai *e-learning* di PJJ (Salehudin, 2020). Penggunaan media daring dalam PJJ ialah sesuatu tuntutan yang wajib dicermati supaya modul pelajaran yang diinformasikan kepada siswa bisa diterima serta dimengerti. Dengan pertumbuhan teknologi yang begitu pesat ini sangat memudahkan para siswa untuk belajar secara mandiri dengan menggunakan bahan belajar tertulis serta melalui pc, gawai, smartphone serta internet.

3. Akses sarana PJJ yang harus dimiliki oleh guru dan peserta didik

Dalam proses pembelajaran, ada beberapa sarana pembelajaran yang wajib dipersiapkan oleh guru, diantaranya: minimal memiliki laptop dalam kondisi baik yang dapat dipergunakan guru untuk pembelajaran full daring, memiliki sambungan internet atau paket pulsa minimal 2 GB setiap pertemuan, guru mempersiapkan kurikulum pembelajaran daring. Begitu pula fasilitas yang wajib dimiliki oleh siswa ialah siswa wajib mempunyai gawai/gadget ataupun laptop untuk mengakses LMS yang digunakan sekolah, untuk pemakaian setiap hari, siswa wajib mempunyai wifi ataupun minimum kuota yang cukup untuk mengakses pendidikan daring serta siswa mempunyai sambungan listrik yang cukup untuk pendidikan. Penerapan pendidikan jarak jauh, teknologi menjadi kunci keberlangsungan PJJ yang bisa menjadi penghubung antara pengajar serta pembelajar yang tersekat dengan jarak (Latip, 2020). Kurang efektifnya pendidikan jarak jauh sebab aspek minimnya fasilitas serta prasarana dan ketidaksiapan bimbingan teknologi (W. Lubis, 2020). Oleh karenanya sokongan fasilitas dalam PJJ sangat berarti sehingga memastikan efektivitas pembelajaran dengan pola jarak jauh.

4. Pendampingan yang harus dilakukan orang tua

Orang tua harus melaksanakan pendampingan antara lain: orang tua memfasilitasi gawai/gadget android maupun laptop pada proses pendidikan

daring, orang tua memfasilitasi *wifi* ataupun minimum kuota untuk proses pendidikan daring dan orang tua mengenali agenda pendidikan daring sehingga senantiasa bisa memantau perkembangan hasil belajar siswa. Orang tua harus dapat mempersiapkan dalam strategi PJJ. Strategi yang dipersiapkan dengan mengupgrade keahlian, mengganti pola pikir, menjajaki pelatihan, melaksanakan inovasi pendidikan ataupun menggalakkan keahlian literasi (Retnaningsih, 2019). Butuh pelatihan dalam rangka mempersiapkan strategi untuk pendampingan orang tua. Aktivitas pelatihan bisa dikatakan sukses bersumber pada keahlian siswa dalam memperagakan modul serta dibuktikan dengan hasil karya mereka pada laman *e-learning*. Konsep *e-learning* butuh dilatih oleh siswa supaya lebih adaptif. Pelatihan ini dapat meningkatkan keahlian mereka dalam mengelola pendidikan melalui *e-learning* (Marlina et al., 2020). Metode program kegiatan pendampingan ini dibagi dalam empat tahapan, yaitu: 1) Memberikan informasi mengenai strategi pembelajaran jarak jauh, 2) Memperkenalkan aplikasi yang akan digunakan berupa Quizziz, Kahoot dan Educandy sekaligus mengarahkan bagaimana penggunaannya melalui Zoom Meeting, 3) Penerapan aplikasi kepada peserta didik secara langsung. 4) Evaluasi penerapan aplikasi (Halwa, 2020). Proses pembelajaran terbimbing tidak senantiasa dilakukan di dalam kelas, tetapi juga dapat dilakukan dalam kelompok kecil dengan kunjungan guru. Dalam proses pembelajaran terbimbing, guru tidak lagi memberikan pengajaran, tetapi proses pendidikan dijalankan bersumber pada pertanyaan-pertanyaan dari siswa, hasil kemajuan belajar siswa, atau dapat juga digunakan sebagai kegiatan praktik/praktikum.

5. Model komunikasi guru dengan orang tua

Model yang dikembangkan oleh Madrasah DDI Bontang yaitu orang tua selalu berkomunikasi dengan menggunakan media *WhatsApp*, *Zoom* atau aplikasi lain yang ditentukan oleh pihak Madrasah. Guru dan orang tua berkomunikasi secara kontinyu melalui *WhatsApp* grup maupun personal, komunikasi orang tua dapat dilakukan oleh masing-masing guru kelas, guru mata pelajaran dan sangat tergantung pada tingkat keperluan orang tua siswa, guru melakukan pendekatan personal disebabkan perbedaan latar belakang dan kondisi geografis orang tua, guru melaksanakan model Home Visit, yaitu guru mendatangi siswa di rumah sesuai jadwal. Hal ini dilaksanakan sebagai upaya memaksimalkan pendampingan bagi siswa.

Beberapa penelitian menyebutkan bahwa guru tetap dituntut agar update tentang perubahan pembelajaran dengan media agar mampu menyiapkan siswa (Cholily et al., 2019). Aplikasi media pendidikan jarak jauh dapat menjembatani komunikasi antara guru dan siswa walaupun hanya tatap maya (Kurniawan & Syahputra, 2013). Perihal ini dikhususkan bagi orang tua yang sulit diajak berkomunikasi melalui media sosial.

Keberadaan media komunikasi seperti *WhatsApp* Group antara guru dengan orang tua sangat diperlukan. Tidak hanya sebagai fasilitas penyampaian tugas namun bisa pula digunakan sebagai fasilitas bertanya untuk kemajuan belajar setiap siswa sehingga dapat membantu kesulitan orang tua pada saat mendampingi siswa di rumah dalam pembelajaran jarak jauh.

6. Materi Pembelajaran Jarak jauh di MA DDI Bontang

Selama proses pembelajaran daring, pihak madrasah mengatur pembelajaran dan guru melakukan pemetaan modul pelajaran yang sesuai untuk pembelajaran *online*. Guru harus mampu menyampaikan materi dengan cara yang

efektif sehingga mampu diakses melalui jarak jauh (Yuangga & Sunarsi, 2020). Telah dilakukan perubahan struktur kurikulum dari normal menjadi kurikulum darurat, sehingga pembelajaran hanya dilakukan dengan *online*. Satuan pendidikan diberikan ruang yang luas untuk mendesain struktur kurikulum, aktivitas pembelajaran, serta media pembelajaran dengan senantiasa berorientasi pada pengembangan pengetahuan, penguatan kepribadian, serta kenaikan keahlian dengan memperhatikan regulasi serta protokol kesehatan (Munajim et al., 2020). Kurikulum madrasah darurat sudah diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah serta telah mendekati standar, tetapi aktivitas inti pendidikan masih jauh dari standar yang berimplikasi pada efektifitas pendidikan *online* (Supriatna, 2021). Penerapan kurikulum darurat memiliki hal penting dalam pelaksanaannya, yaitu: pengembangan kompetensi guru, perubahan pembelajaran, pemanfaatan teknologi dan mengevaluasi hasil belajar (Haryadi & Mahmudah, 2021). Materi dan penjadwalan dalam pembelajaran jarak jauh menuntut guru untuk semakin kreatif menyiapkan materi yang diaplikasikan dengan teknologi. Materi dibuat agar pembelajaran jarak jauh dapat terlaksana dengan efektif.

7. Sistem Evaluasi pembelajaran

Kepala Madrasah melaksanakan pemantauan setiap saat serta melaksanakan supervisi penerapan pendidikan model Daring minimum satu kali dalam satu semester untuk seluruh mata pelajaran. Kegiatan supervisi dibantu oleh guru yang diberi tugas atau wakil kepala madrasah bidang kurikulum, dengan instrumen yang telah disiapkan. Pengelolaan lembaga madrasah dalam rangka kenaikan kualitas pembelajaran wajib memuat 5 hal yakni: aspek manajemen, pemanfaatan pc serta internet dalam pendidikan, budaya kerja regu (team work), pemanfaatan perlengkapan bantu pendidikan serta keterlibatan guru, siswa, orang tua serta stakeholder (Arif, 2013). Evaluasi dalam pembelajaran jarak jauh dibuat sesuai dengan seksama dengan mempertimbangkan aspek yang dinilai. Proses evaluasi pada pembelajaran jarak jauh lebih mengutamakan pengukuran perilaku siswa disamping evaluasi kognitif. Evaluasi yang mengukur tercapai ataupun tidaknya tujuan dari pendidikan yang diberikan. Evaluasi mengacu kepada evaluasi proses di kelas maksudnya kemajuan belajar dari siswa selama proses pendidikan berlangsung. Evaluasi tidak hanya dilakukan pada akhir periode namun dilakukan secara terintegrasi dari aktivitas pembelajaran. Maksudnya kemajuan belajar dinilai dari proses bukan sekedar hasil. Evaluasi mencakup 3 aspek, yakni kognitif, afektif serta psikomotor yang berupa tes tertulis, *performance*, penugasan ataupun proyek serta portofolio. Dalam kondisi pandemi, pembelajaran jarak jauh diutamakan evaluasi afektif dan kognitif.

E. Kesimpulan

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) merupakan strategi pembelajaran adaptif dengan penguasaan teknologi terhadap kondisi pandemi covid-19. Strategi pendidikan jarak jauh yang telah diimplementasikan oleh guru madrasah Aliyah DDI Bontang, yaitu melalui melalui model campuran daring-luring ialah model pendidikan yang mempraktikkan jaringan pc, internet serta fitur yang tersedia, mulai dari penyampaian materi ajar dan tugas, interaksi, serta penilaian. Adapun media PJJ yang digunakan oleh guru MA DDI Bontang, ialah memaksimalkan aplikasi *e-learning* Madrasah, memanfaatkan *whatsapp grup* sebagai media komunikasi utama melalui pendekatan personal, dan *home visite* (mengunjungi langsung di rumah masing-

masing). Setelah itu secara luring bisa menggunakan dengan media pendidikan berbentuk buku paket, lembar kerja partisipan siswa, bahan ajar berupa cetak, perlengkapan alat peraga, tv, koran serta media belajar dari barang ataupun alam lingkungan sekitar.

Referensi

- Aditama, M. G., Sugiharto, P. A., Nurwulandari, E., & Hardiyani, A. H. (2021). Meningkatkan Kemampuan Guru SMK Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Melalui In-House Training. *BEMAS: Jurnal Bermasyarakat*, 2(1), 53–59. <https://doi.org/10.37373/bemas.v2i1.130>
- Ali, M., Prawening, C., & Samiaji, M. H. (2020). Inovasi Model Pembelajaran Jarak Jauh Program Kesetaraan Paket C Di Masa Pandemi Covid-19: *Jurnal Ilmiah Visi*, 15(2), 107–116. <https://doi.org/10.21009/JIV.1502.2>
- Arif, M. (2013). Manajemen Madrasah Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Islam. *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, 8(2), 415–438. <https://doi.org/10.21274/epis.2013.8.2.415-438>
- Azzahra, N. F. (2020). *Mengkaji Hambatan Pembelajaran Jarak Jauh di Indonesia di Masa Pandemi Covid-19*. <https://doi.org/10.35497/309163>
- Basar, A. M. (2021). Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19: (Studi Kasus di SMPIT Nurul Fajri – Cikarang Barat – Bekasi). *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 208–218. <https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.112>
- Cholily, Y. M., Putri, W. T., & Kusgiarohmah, P. A. (2019). PEMBELAJARAN DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0. *Seminar & Conference Proceedings of UMT*, 0, Article 0. <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/cpu/article/view/1674>
- Elyas, A. H. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran E-Learning Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Warta Dharmawangsa*, 56, Article 56. <https://doi.org/10.46576/wdw.v0i56.4>
- Epon Ningrum. (2013). *Pengembangan Strategi Pembelajaran*. Putra Setia.
- Falloon, G. (2011). Making the connection: Moore's theory of transactional distance and its relevance to the use of a virtual classroom in postgraduate online teacher education. *Journal of Research on Technology in Education*, 43(3), 187–209. <https://doi.org/10.1080/15391523.2011.10782569>
- Halwa, S. (2020). Pendampingan guru dengan model pembelajaran jarak jauh dalam penerapan e-learning berbasis aplikasi di Kecamatan Bantargebang. *MADDANA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 20–28.
- Haryadi, D., & Mahmudah, F. (2021). Implementasi Kurikulum Darurat Covid-19. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 94–110. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v5i2.595>
- Hatmo, S. H. D. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Secara Daring. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11(2), 115–122.
- Isniatun Munawaroh. (2005). Virtual Learning dalam Pembelajaran Jarak Jauh. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 1(2), 173.

- Kahfi, A. (2020). Tantangan Dan Harapan Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid 19. *Dirasah : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 3(02), 137–154. <https://doi.org/10.51476/dirasah.v3i02.194>
- Kurniawan, H., & Syahputra, D. A. (2013). Perancangan Aplikasi Pembelajaran Jarak Jauh Sebagai Media Tambahan Pendukung Proses Belajar Dan Mengajar. *SEMNAS TEKNOLOGI ONLINE*, 3(1), 3–37.
- Lase, D. (2019). Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0. *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan*, 12(2), 28–43. <https://doi.org/10.36588/sundermann.v1i1.18>
- Latip, A. (2020). Peran Literasi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19. *EduTeach : Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran*, 1(2), 108–116. <https://doi.org/10.37859/eduteach.v1i2.1956>
- Lubis, M. (2020). Peran Guru Pada Era Pendidikan 4.0. *Eduka : Jurnal Pendidikan, Hukum, Dan Bisnis*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.32493/eduka.v4i2.4264>
- Lubis, W. (2020). Analisis Efektivitas Belajar Pada Pembelajaran Jarak Jauh (Pjj) Di Masa Pandemi Covid-19. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 132–141.
- Manasta, L. (2004). *Strategi Mengajar Siswa Tunanetra*. Imperium.
- Mardianto, M., Anas, N., Baniah, S., & Sadat, M. A. (2021). Strategi dan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Pandemi Covid-19. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 2(1), 13–24. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v2i1.56>
- Marlina, S., Mayasari, D., & Butarbutar, R. (2020). Pelatihan Model Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Moodle Sebagai Media Pembelajaran, (No. 2). 3(2), 169–173. <https://doi.org/10.33387/pengamas.v3i2.1816>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Sage Publication Ltd.
- Munajim, A., Barnawi, B., & Fikriyah, F. (2020). Pengembangan Kurikulum Pembelajaran di Masa Darurat. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 4(2), 285–291. <https://doi.org/10.20961/jdc.v4i2.45288>
- Munir. (2009). *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Alfabeta.
- Nana, N., & Surahman, E. (2019). Pengembangan Inovasi Pembelajaran Digital Menggunakan Model Blended POE2WE di Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding SNFA (Seminar Nasional Fisika dan Aplikasinya)*, 4(0), 82–90. <https://doi.org/10.20961/prosidingsnfa.v4i0.35915>
- Nata, A. (2014). *Perspektif Islam tentang strategi pembelajaran* (3rd ed.). Kencana.
- Nindiati, D. S. (2020). Pengelolaan Pembelajaran Jarak Jauh Yang Memandirikan Siswa dan Implikasinya pada Pelayanan Pendidikan. *JOEAI: Journal of Education and Instruction*, 3(1), 14–20. <https://doi.org/10.31539/joeai.v3i1.1243>
- Nurkhasanah, S. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Flipped Classroom dalam Pembelajaran Jarak Jauh untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar IPA. *Jurnal Paedagogy*, 8(2), 256–263. <https://doi.org/10.33394/jp.v8i2.3532>

- Pakpahan, R., & Fitriani, Y. (2020). Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 4(2), 30–36.
- Panditung, A. R. (2020). Implementasi Kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh Era Pandemi Covid-19 di Tingkat SMA. *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(4), 231–240. <https://doi.org/10.32585/edudikara.v5i4.198>
- Putra, A. A. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Media Goggle Classroom Untuk Keterampilan Menulis* [Other, Universitas Pendidikan Indonesia]. <http://repository.upi.edu>
- Retnaningsih, D. (2019). Tantangan Dan Strategi Guru Di Era Revolusi Industri 4.0 Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional PEP 2019*, 1(1), Article 1. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/snpep2019/article/view/5624>
- Ria, D. R., & Wahidy, A. (2020). Guru Kreatif Di Era Society 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 0, Article 0. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/3941>
- Rosadi, A., Marwiji, M. H., & Mariah, E. Y. (2021). Strategi Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) | JURNAL JENDELA PENDIDIKAN. *JURNAL JENDELA PENDIDIKAN*, 1(3). <https://ejournal.jendelaedukasi.id/index.php/JJP/article/view/17>
- Saarah, F., Hakim, L. E., & Santi, V. M. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing dalam Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik SMPN 99 Jakarta. *JURNAL RISET PEMBELAJARAN MATEMATIKA SEKOLAH*, 5(2), 35–44. <https://doi.org/10.21009/jrpms.052.04>
- Salehudin, M. (2020). Dampak Covid-19: Guru Mengadopsi Media Sosial Sebagai E-Learning Pada Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 1–14. <https://doi.org/10.22373/jm.v10i1.6755>
- Sanjaya, W. (2008). *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group.
- Sari, W., Rifki, A. M., & Karmila, M. (2020). Analisis Kebijakan Pendidikan Terkait Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Darurat Covid 19. *Jurnal Mappesona*, 3(2), Article 2. <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/mappesona/article/view/830>
- Sholihatin, E. (2012). *Strategi Pembelajaran PPKN*. Bumi Aksara.
- Sinaga, L., Harahap, K. R. P., Sihaloho, C. A. P. Y., & Bukhari, I. (2020). Analisis Strategi Pembelajaran Jarak Jauh Pada Materi Ipa Selama Pandemi Covid-19 Di Kota Medan. *JPPIPAI: Jurnal Pendidikan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Indonesia*, 1(1), Article 1. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/JPPIPAI/article/view/19433>
- Supriatna, U. (2021). Implementasi Kebijakan Kurikulum Darurat Madrasah. *Ta`Limuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 42–54. <https://doi.org/10.32478/talimuna.v10i1.594>
- Tilaar, H. A. R. (2012). *Perubahan Sosial Dan Pendidikan: Pengantar Pedagogik Transformatif Untuk Indonesia*. Rineka Cipta.

- TIM. (2020). *Panduan Pembelajaran Jarak Jauh*. Dinas Pendidikan Pekalongan.
- Wati, I., & Kamila, I. (2019). Pentingnya Guru Professional Dalam Mendidik Siswa Milenial Untuk Menghadapi Revolusi 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 12(01), Article 01. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2547>
- Wena, M. (2011). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Bumi Aksara.
- Wiyani, N. A. (2012). Desain Manajemen Pendidikan Karakter Di Madrasah. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 17(1). <https://doi.org/10.24090/insania.v17i1.1493>
- Yuangga, K. D., & Sunarsi, D. (2020). Pengembangan Media Dan Strategi Pembelajaran Untuk Mengatasi Permasalahan Pembelajaran Jarak Jauh Di Pandemi Covid- 19. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 4(3), 51–58. <https://doi.org/10.24114/jgk.v4i3.19472>
- Zhou, M. Y., & Brown, D. (2015). *Educational Learning Theories*. Springer.